

**PERANAN GURU PKN (PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN)
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SMAN I
BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR**

Oleh:

Muhammad Fadly¹⁾, Ahmad Edison²⁾, Sri Erlinda³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PKN Universitas Riau

²⁾ Dosen Program Studi PKN Universitas Riau

HP: 08238173874

ABSTRAK

The background of this writing with the emergence of a variety of student misbehavior that occurs within the school such as: skipping school, smoking within the school, against teachers, students bring comic while learning, and rarely enter or leave the classroom during lessons often take place, and even damaging school equipment. In this research, the formulation of the problem is taken How Civics Teacher Role (Citizenship Education) in instilling the values of Pancasila at SMAN 1 Bangkinang West Kampar regency ". While the purpose of the research to know "How Teachers Role of Civics (Citizenship Education) in Infusing Pancasila values in SMAN 1 Bangkinang West Kampar regency". The population in this study were all students at SMAN 1 Bangkinang West Kampar regency, with the number of students of 330 students with class number 1 as many as 110 students, class II, as many as 110 students while the third class of 110. Sampling techniques by 10% of the population further (Suharsimi Arikunto, 2012: 112) states that if the subject can be taken of the 10-15 or 20% -25% or more. So in this study the authors take a sample that is 10% class I by the number of students 11 students, grade II by the number of students 11 students while the class III by the number of 11 students. Techniques of data collection through questionnaires, observation and documentation. The technique of data analysis in this study uses descriptive qualitative and quantitative methods.

The results showed that the role of PKN teachers in instilling the values of Pancasila at SMAN 1 Bangkinang Western District of Kampar district is 62.7% which is a benchmark of 50.01% -100% (instrumental). So it can be concluded that Citizenship teachers in instilling values of Pancasila at SMAN 1 Bangkinang West Kampar district play. The hypothesis proposed in this study the author is "That Teacher Civics (Citizenship education) to inculcate Pancasila values in SMAN 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar ". Accepted.

Keywords: *Role of Citizenship teachers, Pancasila values.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan usaha sadar mempersiapkan peserta didik yang cerdas, terampil serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan peranannya dalam masyarakat yang akan datang. Pendidikan menduduki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional. Karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan, dengan demikian mutu pendidikan akan menentukan tingkat keberhasilan pembangunan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan kewarganegaraan (*Civild Education*) merupakan mata pelajaran yang diajarkan dipendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang bertujuan membentuk warga negara yang baik. Yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kemampuan memahami, menghayati dan menyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan diandalkan serta memberi bakat dan kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Remaja adalah harapan masyarakat dan bangsa dimasa depan. Faktor pendidikan diawali dengan pendidikan dalam keluarga yang akan nampak pada sikap remaja dalam disiplin, sikap, penghargaan terhadap orang lain, agama, taat dan patuh, dan lain sebagainya. Sehingga keberhasilan remaja dalam pendidikan formal disekolah sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka terima dari ayah, ibu, dan anggota keluarga mereka.

Seiring perkembangan zaman yang begitu pesat, memberikan banyak perubahan pada diri manusia baik yang bersifat negatif. Dilihat dari pemberitaan media massa baik cetak maupun elektronik, banyak anak remaja yang sudah tersusupi oleh pengaruh perkembangan zaman yang berdampak negatif terhadap perkembangan tingkah laku anak. Pada zaman ini banyaknya teknologi canggih yang masuk kenegara kita ini, seperti adanya HP, Video Game, peredaran narkoba, pergaulan bebas, perkelahian dan lain sebagainya. Semua itu dengan tangan terbuka akan diterima oleh anak dan seandainya tidak terkontrol anak tersebut maka dengan mudah anak bisa terjerumus kearah yang tidak baik, karena pada umumnya para remaja atau anak yang baru menginjak usia remaja (usia sekolah) belum bisa menentukan pilihan yang baik dan kurang baik.

Hal ini dapat diperoleh melalui pengamatan penulis dilapangan khususnya di SMAN 1 Kecamatan Bangkinang Barat terdapat berbagai gejala tentang munculnya berbagai kenakalan siswa yang terjadi dilingkungan sekolah seperti: bolos sekolah, merokok dilingkungan sekolah, melawan guru, siswa membawa komik sewaktu belajar, serta jarang masuk atau sering meninggalkan kelas sewaktu pelajaran berlangsung, dan bahkan merusak alat-alat sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dan tentunya tidak terlepas dari fenomena yang ada di SMAN 1 Bangkinang Barat berdampak pada peranan Guru Pkn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengadakan penelitian dengan judul “Peranan Guru PKn (Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Menanamkan nilai-nilai Pancasila di SMAN 1 Dikecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar .

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimanakah Peranan Guru PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila di SMAN 1 Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Bagaimanakah Peranan Guru PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila di SMAN 1 Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan April 2013.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa yang ada di SMAN 1 Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar, dengan jumlah siswa sebanyak 330 orang siswa dengan jumlah kelas I sebanyak 110 siswa, kelas II sebanyak 110 siswa sedangkan kelas III sebanyak 110. Teknik pengambilan sampel sebesar 10% dari populasi selanjutnya (Suharsimi Arikunto, 2012: 112) menyatakan bahwa jika subjeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 -25% atau lebih. Maka dalam penelitian ini sampel yang penulis ambil 10% yaitu kelas I dengan jumlah siswa 11 orang siswa, kelas II dengan jumlah siswa 11 orang siswa sedangkan kelas III dengan jumlah 11 orang siswa.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan: Observasi, Angket dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang dipakai adalah teknik deskriptif dengan persentase. Hasil analisis dikelompokkan/ menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebesar 50,01% - 100% = Berperan
2. Sebesar 0% - 50,00% = Tidak berperan (Sutrisno Hadi, 1990 : 229).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian dan Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya diperiksa dan dijumlahkan untuk mengambil data. Untuk menngetahui gambaran masing-masing aspek Peranan Guru PKN Dalam menanamkan nilai-nilai Panacasila dapat ditampilkan secara urut analisa item angket sebagai berikut:

Gambaran Peranan Guru Pkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila

Analisa item angket untuk didapatkan persentase Peranan Guru PKN Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila yang berada pada kategori berperan dan kurang berperan dapat dilihat pada tabel-tabel item soal berikut:

1.Sila Ketuhanan yang Maha Esa

Pancasila sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa berarti bahwa negara mengakui adanya Tuhan. Tuhan merupakan pencipta seluruh alam semesta ini. Yang Maha Esa berarti Maha Tunggal, tiada sekutu bagiNya, Esa dalam zatNya, dalam sifatNya maupun dalam perbuatanNya. Maka untuk melihat apakah peran Guru dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak dapat dilihat dibawah ini:

1.1. Mengajarkan kepada siswa Nilai kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

Tabel 4.1.

Mengajarkan kepada siswa Nilai kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	20	60%
2	Tidak Pernah	13	40%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.1 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 20 siswa atau (60%) alasanya Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang menyatakan “tidak pernah” sebanyak 13 orang atau 40%, dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siwa nilai kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 20 orang siswa atau (60%) yang menyatakan pernah. 1.2.Menanamkan kepada siswa nilai ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

Tabel 4.2

Menanamkan kepada siswa nilai ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	21	64%
2	Tidak Pernah	12	36%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.2 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 21 siswa atau (64%), dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang menyatakan “tidak pernah” sebanyak 12 orang siswa atau 36% dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam menanamkan kepada siswa nilai ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 21 orang siswa atau (64%).

1.3.Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Tabel 4.3

Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	23	70%
2	Tidak Pernah	10	30%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.3 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 23 siswa atau (70%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang menjawab “tidak pernah” ada 10 orang siswa atau (30%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 23 orang siswa atau (70%) yang menyatakan pernah.

1.4.Menanamkan kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Tabel 4.4.

Menanamkan kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	21	64%
2	Tidak Pernah	12	36%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.4 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 21 siswa atau (64%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, yang menjawab “tidak pernah” ada 12 orang siswa atau (36%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing yaitu dapat dilihat

dari frekuensi jawaban responden sebanyak 21 orang siswa atau (64%) yang menyatakan pernah.

1.5. Menanamkan kepada siswa untuk tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain.

Tabel 4.5
Menanamkan kepada siswa untuk tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	25	76%
2	Tidak Pernah	8	24%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.5 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 25 siswa atau (76%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain, yang menjawab “tidak pernah” ada 8 orang siswa atau (24%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti. Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 25 orang siswa atau (76%) yang menyatakan pernah.

2.Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab

Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kemanusiaan sejati yang menghormati serta mengembangkan kemedekaan, martabat dan hak sesama manusia, memperlakukannya secara adil dan beradap. Ikut berusaha mencerdaskan masyarakat agar masing masing warga yang berusaha secara halal, dapat hidup layak sebagai manusia dan mengembangkan pribadinya. Unsure kemanusiaan yang hakiki adalah keadilan social dalam suatu masyarakat dan Negara. Yang diatur menurut hukum yang adil dan bermoral (ketuhanan) sehingga keadilan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat oleh semua tanpa diskriminasi apapun. Maka untuk melihat apakah peran Guru dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak dapat dilihat dibawah ini:

2.1. Menanamkan kepada siswa tenggang rasa kepada orang lain.

Tabel 4.6.
Menanamkan kepada siswa tenggang rasa kepada orang lain.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	18	54%
2	Tidak Pernah	15	46%
Jumlah		33	100%

Dari tabel 4.6 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 18 siswa atau (54%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu tenggang rasa kepada orang lain dikehidupan sehari-hari, yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 15 Orang siswa atau 46% dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian

kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa tenggang rasa kepada orang lain yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 18 orang siswa atau (54%) yang menyatakan pernah.

2.2. Menanamkan kepada siswa untuk selalu bersikap menjunjung tinggi asas kemanusiaan.

Tabel 4.7.

Menanamkan kepada siswa untuk selalu bersikap menjunjung tinggi asas kemanusiaan.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	20	60%
2	Tidak Pernah	13	40%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.7 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 20 siswa atau (60%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu menjunjung tinggi asas kemanusiaan yang menjawab “tidak pernah” sekitar 13 orang siswa atau (40%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk selalu bersikap menjunjung tinggi asas kemanusiaan yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 20 orang siswa atau (60%) yang menyatakan pernah.

2.3. Menanamkan kepada siswa untuk saling besikap membantu antar sesama

Tabel 4.8.

Menanamkan kepada siswa untuk saling besikap membantu antar sesama.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	23	70%
2	Tidak Pernah	10	30
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.8 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 23 siswa atau (70%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu antar sesama, yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 10 orang siswa atau (30%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa siswa untuk saling besikap membantu antar sesama yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 23 orang siswa atau (70%) yang menyatakan pernah.

3.Sila Persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia adalah bahwa sifat dan keadaan negara Indonesia harus sesuai dengan hakikat satu. Sifat dan keadaan negara Indonesia yang sesuai dengan hakikat satu berarti mutlak tidak dapat dibagi – bagi, sehingga bangsa dan negara Indonesia yang menempati suatu wilayah tertentu merupakan suatu negara yang berdiri sendiri memiliki sifat dan keadaannya sendiri yang terpisah dari negara lain di dunia ini. Sehingga negara Indonesia merupakan suatu diri pribadi yang memiliki ciri khas, sifat dan karakter sendiri yang berarti memiliki suatu kesatuan dan tidak terbagi-bagi. Makna “ Persatuan Indonesia “dibentuk dalam proses sejarah yang cukup panjang sehingga seluruh bangsa Indonesia memiliki suatu persamaan nasib, satu kesatuan kebudayaan, kesatuan wilayah serta satu kesatuan asas kerokhanian Pancasila yang terwujud dalam persatuan bangsa, wilayah, dan susunan negara. Maka untuk melihat apakah peran Guru dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak dapat dilihat dibawah ini:

3.1. Menanamkan kepada siswa nilai rasa cinta tanah air dan bangsa

Tabel 4.9.

Menanamkan kepada siswa nilai rasa cinta tanah air dan bangsa.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	22	67%
2	Tidak Pernah	11	33%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.9 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 22 siswa atau (67%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu rasa cinta tanah air dan bangsa, yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 11 orang siswa atau (33%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk nilai rasa cinta tanah air dan bangsa yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 22 orang siswa atau (67%) yang menyatakan pernah.

3.2. Menanamkan kepada siswa untuk bersikap rela berkorban demi Negara dan bangsa.

Tabel 4.10.

Menanamkan kepada siswa untuk bersikap rela berkorban demi Negara dan bangsa.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	20	60%
2	Tidak Pernah	13	40%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.10 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 20 siswa atau (60%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk rela berkorban demi Negara dan bangsa yang menjawab “tidak pernah” sekitar 13 orang siswa

atau (40%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk bersikap rela berkorban demi Negara dan bangsa. yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 20 orang siswa atau (60%) yang menyatakan pernah.

3.3. Menanamkan kepada siswa untuk selalu menjaga keutuhan berbangsa sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tabel 4.11.

Menanamkan kepada siswa untuk selalu menjaga keutuhan berbangsa sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	25	76%
2	Tidak Pernah	8	24%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.11 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 25 siswa atau (76%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk menjaga keutuhan NKRI, yang menjawab “tidak pernah” sekitar 8 orang siswa atau (24%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk selalu menjaga keutuhan berbangsa sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 25 orang siswa atau (76%) yang menyatakan pernah.

4. Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam kebijaksanaan permusyawaratan dan perwakilan.

Sila Keempat : Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Hikmat kebijaksanaan berarti penggunaan pikiran atau rasio yang sehat dengan selalu mempertimbangkan persatuan dan kesatuan bangsa, kepentingan rakyat dan dilaksanakan dengan sadar, jujur dan bertanggung jawab serta di dorong oleh itikad baik sesuai dengan hati nurani. Permusyawaratan adalah suatu tata cara khas kepribadian Indonesia untuk merumuskan dan atau memutuskan suatu hal berdasarkan kehendak rakyat hingga tercapai keputusan yang berdasarkan kebulatan pendapat atau mufakat. Perwakilan adalah suatu system arti tata cara (prosedur) mengusahakan turut sertanya rayat mengambil bagian dalam kehidupan bernegara ,antara lain dilakukan dengan melalui badan-badan perwakilan. Jadi, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan berarti bahwa rakyat dalam menjalankan kekuasaannya melalui system perwakilan dan keputusan-keputusannya diambil dengan jalan musyawarah yang dipimpin oleh pikiran yang sehat serta penuh tanggung jawab, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun kepada rakyat yang diwakilinya. Maka untuk melihat apakah peran

Guru dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak dapat dilihat dibawah ini:

4.1. Menanamkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan kepentingan negara.

Tabel 4.12

Menanamkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan kepentingan negara.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	20	60%
2	Tidak Pernah	13	40%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.12 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 20 siswa atau (60%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan kepentingan negara yang menjawab “tidak pernah” sekitar 13 orang siswa atau (40%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti. Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan kepentingan negara yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 20 orang siswa atau (60%) yang menyatakan pernah.

4.2. Menanamkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan kepentingan masyarakat.

Tabel 4.13

Menanamkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan kepentingan masyarakat.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	17	52%
2	Tidak Pernah	16	48%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.12 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 17 siswa atau (52%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan kepentingan masyarakat yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 16 orang siswa atau (48%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti. Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan kepentingan masyarakat. yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 17 orang siswa atau (52%) yang menyatakan pernah.

4.3. Menanamkan kepada siswa untuk tidak memaksa kehendak kepada orang lain

Tabel 4.14.

Menanamkan kepada siswa untuk tidak memaksa kehendak kepada orang lain.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	19	58%
2	Tidak Pernah	14	42%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.14 di atas berdasarkan angket yang penulis sebar di lokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 19 siswa atau (58%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak memaksa kehendak terhadap orang lain dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 14 orang siswa atau (42%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti. Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk tidak memaksa kehendak kepada orang lain yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 19 orang siswa atau (58%) yang menyatakan pernah.

4.4. Menanamkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan.

Tabel 4.15.

Menanamkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	22	67%
2	Tidak Pernah	11	33%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.15 di atas berdasarkan angket yang penulis sebar di lokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 22 siswa atau (67%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan, yang menjawab “tidak pernah” sekitar 11 orang siswa atau (33%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti. Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 22 orang siswa atau (67%) yang menyatakan pernah.

5. Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sila kelima yaitu “keadilan” yang mengandung makna sifat-sifat dan keadaan Negara Indonesia harus sesuai dengan hakikat adil, yaitu pemenuhan hak dan wajib pada kodrat manusia hakikat keadilan ini berkaitan dengan hidup manusia, yaitu hubungan keadilan antara manusia satu dengan lainnya, dalam

hubungan hidup manusia dengan tuhan, dan dalam hubungan hidup manusia dengan dirinya sendiri (notonegoro). Keadilan ini sesuai dengan makna yang terkandung dalam pengertian sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Selanjutnya hakikat adil sebagaimana yang terkandung dalam sila kedua ini terjelma dalam sila kelima, yaitu memberikan kepada siapapun juga apa yang telah menjadi haknya oleh karena itu inti sila keadilan social adalah memenuhi hakikat adil.

5.1. Menanamkan kepada siswa untuk saling tolong-menolong antar sesama

Tabel 4.16.

Menanamkan kepada siswa untuk saling tolong-menolong antar sesama.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	25	76%
2	Tidak Pernah	8	24%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.16 di atas berdasarkan angket yang penulis sebar di lokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 25 siswa atau (76%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk saling tolong menolong antar sesama, yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 8 orang siswa atau (24%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti. Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk saling tolong-menolong antar sesama yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 25 orang siswa atau (76%) yang menyatakan pernah.

5.2. Menanamkan kepada siswa untuk saling menghargai orang lain

Tabel 4.17

Menanamkan kepada siswa untuk saling menghargai orang lain.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	18	54%
2	Tidak Pernah	15	46%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.17 di atas berdasarkan angket yang penulis sebar di lokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 18 siswa atau (54%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk menghargai orang lain, yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 15 orang siswa atau (46%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti.

Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk saling menghargai orang lain yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 18 orang siswa atau (54%) yang menyatakan pernah.

5.3. Menanamkan kepada siswa untuk saling menghormati hak-hak orang lain

Tabel 4.18

Menanamkan kepada siswa untuk saling menghormati hak-hak orang lain.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	20	60%
2	Tidak Pernah	13	40%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.18 di atas berdasarkan angket yang penulis sebar di lokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 20 siswa atau (60%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk saling menghormati hak-hak orang lain dan untuk diterapkan dalam kehidupan, yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 13 orang siswa atau (40%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti. Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk saling menghormati hak-hak orang lain yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 20 orang siswa atau (60%) yang menyatakan pernah.

5.4. Menanamkan kepada siswa untuk saling melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan bersama.

Tabel 4.19

Menanamkan kepada siswa untuk saling melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan bersama.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	25	76%
2	Tidak Pernah	8	24%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.19 di atas berdasarkan angket yang penulis sebar di lokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 25 siswa atau (76%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk saling melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan bersama di kehidupan sehari-hari yang menjawab “tidak pernah” sekitar 8 orang siswa atau (24%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti. Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk saling melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan bersama yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 25 orang siswa atau (76%) yang menyatakan pernah.

5.5. Menanamkan kepada siswa untuk saling bersikap adil terhadap sesama

Tabel 4.20

Menanamkan kepada siswa untuk saling bersikap adil terhadap sesama.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	23	70%
2	Tidak Pernah	10	30%
Jumlah		33	100%

Dari tabel 4.20 di atas berdasarkan angket yang penulis sebarakan dilokasi penelitian, terlihat bahwa yang menjawab “pernah” sebanyak 23 siswa atau (70%) dengan alasan Guru PKn selalu mengajarkan kepada siswa untuk saling bersikap adil terhadap dalam kehidupan sehari-hari yang menjawab “tidak pernah” sekitar 10 orang siswa atau (30%) dengan alasan Guru PKn dalam penyampaian kurang dimengerti oleh siswa dan Guru PKn pun kurang memperhatikan siswa yang belum mengerti. Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Pkn berperan dalam Menanamkan kepada siswa untuk saling bersikap adil terhadap sesama yaitu dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden sebanyak 23 orang siswa atau (70%) yang menyatakan pernah.

Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase jawaban angket dari responden dapat disimpulkan bahwa peranan guru Pkn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di SMAN 1 Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar mempunyai peranan. Berdasarkan tolak ukur pada bab III pendapat Sutrisno Hadi (1990:229) menyatakan jawaban persentase sekitar 50,01%-100% pernah (berperan) dan 0%- 50,00% tidak pernah (tidak berperan), maka dapat dilihat dari rata-rata responden yang menjawab pilihan “pernah” dengan rata-rata 62,7% dan menjawab pilihan “tidak pernah” 35,45%.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dari penelitian yang lakukan berjudul “Peranan Guru PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Dalam Menanamkan nilai-nilai Pancasila di SMAN 1 Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”

1. Dapat diambil kesimpulan tentang Peranan Guru PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Dalam Menanamkan nilai-nilai Pancasila di SMAN 1 Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar” yang mana dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila Guru Pkn SMAN I Bangkinang Barat berperan. Hal ini berdasarkan tolak ukur pada bab III pendapat Sutrisno Hadi (1990 : 229) menyatakan bahwa persentase sebesar 50,01%-100% = berperan, Penulis mendapat jawaban responden sebesar 62,7%.
2. Dalam penelitian peranan Guru PKn ini Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berdasarkan jawaban keseluruhan responden yang menjawab berperan sebanyak 62,7%. Dan menjawab tidak berperan sebanyak 35,45.

2. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran yang berguna dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di SMAN 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yaitu antara lain:

1. Guru Pkn terus meningkatkan peranan yang positif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila
2. Guru Pkn dan para siswa terus mengamalkan sila-sila Pancasila dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari .

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Ibu Sri Erlinda, S. IP, M. Si selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan sekaligus sebagai pembimbing II.
3. Bapak Drs. Zahirman. MH, selaku ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan pada penulisan karya ilmiah ini.
5. Drs. Hambali, M.Si selaku ketua Laboratorium PKn pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan.
6. Dosen-dosen Prodi PPKn, Bapak Dr.Gimin, M.Pd, Ibu Dra, Hj Musneli Eva, Ibu Hj. Noermi Chatim, SH, Ibu Hj, Pauziah Rahman, SH, Bapak Supentri, S.Pd, Bapak Haryono, S. Pd, Bapak Saparen S. Pd. MH, serta Bapak Jumili, S. Pd. Terima kasih ilmu yang telah diberikan.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yang berhati mulia Ayahanda Masri, S.Pd dan Ibunda Hasnah, S.Pd yang telah membanting tulang, peras keringat yang tidak mengenal hujan dan panas untuk mencarikan nafkah serta do'a dan jerih payahmu telah menghantarkan ananda menjadi seseorang yang dapat engkau banggakan dengan sebuah harapan penulis menjadi seorang sarjana
8. Buat keluarga besarku Kakak Lenny, S.P.M.Si, adik-adikku Mona dan Mila yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan karya ilmiah ini.
9. Buat pacar ku mimi yang telah memotivasi dalam penulisan karya ilmiah ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Tim Pena Prima. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Gitamedia Pers

Tim Redaksi. 2008. Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).
Jakarta : Sinar Grafika

Oemar, Hamalik. 2002. Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Bumi Asara

Sadirman AM, 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<http://iklanbarisgratis.info/search/definisi+perguruan+tinggi.com>

<http://nhowitzer.multiply.com>

<http://www.legalitas.org/inc/-php/buka.php?d=1900+61&f=uu2-1961.htm>